

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (2018), kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan terbebas dari sakit mulut dan wajah kronis, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit *periodontal* (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial.

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang (Gopdianto, 2015).

Seperti diketahui banyak kalangan di masyarakat yang menghisap rokok, mulai dari remaja, dewasa, sampai lansia. Merokok memiliki dampak yang dapat merugikan dirinya sendiri sebagai perokok aktif dan merugikan orang lain sebagai perokok pasif. Merokok sangat berdampak buruk bagi kesehatan gigi dan mulut, merokok dapat menyebabkan *periodontitis* seperti penyakit gusi, kerusakan tulang alveolar, kemungkinan dapat kehilangan gigi (Septa, 2016).

Jaringan *periodontal* merupakan sistem fungsional jaringan yang

mengelilingi gigi dan melekatkan pada tulang rahang, dengan demikian dapat mendukung gigi sehingga tidak terlepas dari soketnya. Jaringan *periodontal* terdiri atas *gingiva*, tulang alveolar, *ligamentum periodontal*, dan *sementum*. (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah, 2012).

Kerusakan jaringan *periodontal* yang lebih parah pada kelompok perokok disebabkan kondisi yang tidak seimbang antara serangan bakteri dan respon jaringan *periodontal*. Pada perokok terjadi perubahan komposisi bakteri di *subgingiva* dengan bertambahnya jumlah dan virulensi mikroorganisme yang patogen. Zat aktif pada rokok akan mengakibatkan berkurangnya respons jaringan dalam serangan bakteri patogen. Zat aktif pada rokok akan mengakibatkan berkurangnya respons jaringan dalam serangan bakteri patogen yang mempercepat terjadinya kerusakan jaringan *periodontal* (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah, 2012).

Fitri (dalam Prabowo, B., 2020) menuliskan bahwa penyakit *periodontal* merupakan salah satu penyakit yang sangat banyak diderita masyarakat. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018, prevalensi penyakit *periodontal* di Indonesia adalah 74,1%. Masalah kesehatan mulut, termasuk masalah jaringan *periodontal*, merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian karena dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kinerja seseorang (Kemenkes RI, 2018).

Banjar Desa Bebandem secara geografis berada di Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Jumlah penduduk Banjar Desa Bebandem keseluruhan yaitu 432 jiwa yang terdiri dari laki-laki 220 jiwa, dan perempuan 212 jiwa. Survei pendahuluan dan wawancara yang dilakukan penulis pada beberapa orang perokok diketahui bahwa masyarakat merokok mengatakan kurangnya pengetahuan akan dampak yang diakibatkan oleh rokok terhadap kesehatan gigi dan

jaringan *periodontal* serta mereka juga tidak mengetahui bagaimana tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik seperti cara menyikat gigi, dan waktu menyikat gigi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Kondisi Jaringan *Periodontal* Pada Perokok Di Banjar Desa Bebandem Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut. “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta kondisi jaringan *periodontal* pada perokok di Banjar Desa Bebandem tahun 2023”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta kondisi jaringan *periodontal* pada perokok di Banjar Desa Bebandem tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Menghitung persentase tingkat pengetahuan perokok di Banjar Desa Bebandem tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria sangat bagus, bagus, cukup, kurang, dan sangat kurang.
- b. Menghitung persentase perokok di Banjar Desa Bebandem yang mempunyai

kriteria tingkat kondisi jaringan *periodontal* sehat, berdarah, karang gigi, *pocket* dangkal, dan *pocket* dalam.

- c. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada perokok di Banjar Desa Bebandem

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat Banjar Desa Bebandem penelitian yang akan dilaksanakan ini dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai kondisi jaringan *periodontal* pada perokok
- b. Bagi petugas kesehatan Puskesmas hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk petugas Puskesmas dalam pelaksanaan program kesehatan gigi dan mulut serta kondisi jaringan *periodontal* pada perokok.

2. Manfaat teoritis

- a. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian yang akan dilaksanakan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian tentang kondisi jaringan *periodontal* pada perokok.
- b. Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dapat menambah referensi ke perpustakaan mengenai pengetahuan kondisi jaringan *periodontal* pada perokok.